

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada strategi yang digunakan pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah dalam pengembangan kepariwisataan. Karena tugas pemerintah adalah melakukan sebuah pembangunan yang nantinya bermanfaat untuk kepentingan orang banyak (masyarakat). Selain itu pemerintah juga memfasilitasi sarana maupun prasarana yang dibutuhkan pada obyek wisata. Menariknya obyek wisata yang disediakan baik berupa budaya, kesenian, sarana maupun prasarana akan menjadi daya tarik untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

Obyek wisata merupakan unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik sasaran wisata. Setiap daerah memiliki daya tarik wisata tersendiri dalam menarik minat wisatawan baik dilihat dari budaya yang unik (setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda). Hal ini dapat menarik minat wisatawan karena ingin mencari tahu tentang budaya asli yang ada di suatu daerah.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak tempat wisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan kota lainnya. Kota Banjarmasin adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin juga dijuluki “Kota Seribu Sungai”.¹ Banjarmasin yang dijuluki Kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah seluas 72 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan

¹ <http://www.banjarmasinkota.go.id/>

yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya pulau Tatas, pulau Kelayan, pulau Rantau Keliling, pulau Insan, pulau Kembang dan lain-lain.

Dari banyaknya pulau yang mengelilingi kota Banjarmasin tersebutlah, kota Banjarmasin memiliki daya tarik wisata yang kuat. Diantara pulau-pulau kecil tersebut, wisata alam yang banyak dikunjungi oleh pengunjung pariwisata adalah Pulau Kembang.

Pulau Kembang adalah sebuah delta yang terletak di tengah sungai Barito yang termasuk di dalam wilayah administratif kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, provinsi Kalimantan Selatan. Pulau Kembang terletak di sebelah barat Kota Banjarmasin. Pulau Kembang ditetapkan sebagai hutan wisata berdasarkan SK. Menteri Pertanian No. 788/Kpts/12/1976 dengan luas 60 Ha. Pulau Kembang merupakan habitat bagi kera ekor panjang (monyet) dan beberapa jenis burung. Kawasan pulau Kembang juga merupakan salah satu obyek wisata yang berada di dalam kawasan hutan di Kabupaten.

Berikut akan di paparkan oleh penulis mengenai strategi pemerintah daerah yang digunakan dalam pengembangan pariwisata.

A. Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata

1. Definisi Pemerintah Daerah

Definisi Pemerintah Daerah berdasarkan Undang-undang No. 32 tahun 2004 sebagaimana telah di amandemen dengan Undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah Pasal 1 ayat 2 yakni :

Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemerintah Daerah adalah pelaksanaan fungsi – fungsi pemerintah daerah yang dilakukan oleh lembaga pemerintah daerah yaitu Pemerintah Daerah dan DPRD. Pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan otonomi daerah perlu memperhatikan hubungan antara susunan pemerintahan dan antar pemerintah daerah, potensi dan keanekaragaman daerah.² Pemerintah Daerah yang di maksud dalam hal ini yakni Pemerintah Pulau Kembang yang di pimpin oleh seorang Bupati dan Wakil Bupati yang dipilih secara demokratis berdasarkan UUD 1945, dan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Pulau Kembang terdiri atas Pemerintahan kabupaten dan DPRD Pulau Kembang.

Peran pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata sangat penting untuk memajukan suatu daerah. Karena pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama diantaranya Perencanaan daerah atau kawasan pariwisata,

² Widarta,I.2005. *Cara Mudah Memahami UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*. Pondok Edukasi Puri Seon Asli Blok D23 Panggungharjo Sewon : Bantul

pembangunan fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan pariwisata dan penegakkan peraturan.

Kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut sehingga dimungkinkan potensi-potensi objek wisata tersebut tidak dapat berkembang secara optimal. Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Perlu adanya kesadaran dari masing-masing pihak baik pemerintah daerah ataupun masyarakat untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Dari penjelasan diatas penulis dapat mendefinisikan Pemerintah Daerah merupakan penyelenggara atau pelaksana urusan daerah dalam mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki daerahnya baik dari sektor pariwisata maupun sektor kebudayaan. Karena dari kedua sektor tersebut dapat membantu pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini dilakukan langsung pada instansi atau lembaga pemerintah yakni Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Pulau Kembang. Menurut Yoeti, Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah.³

³ A. Yoeti, OK. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung. Hlm. 286

Adanya lembaga pemerintah di tingkat daerah seperti Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata khususnya di Kota Banjarmasin dapat membantu mengembangkan pariwisata daerah yang ada. Dengan demikian, penulis akan mencari berbagai data yang berkaitan dengan strategi yang digunakan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam Pengembangan potensi pariwisata.

2. Strategi Pemerintah Daerah

Untuk membuat suatu pilihan yang cerdas diperlukan perencanaan strategis yang merupakan sebuah alat dari manajemen. Perencanaan strategi dapat membantu organisasi dalam memfokuskan visi dan prioritasnya sebagai jawaban terhadap lingkungan yang berubah dan untuk memastikan agar anggota-anggota organisasi itu bekerja kearah tujuan yang sama.

Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan orang, sehingga yang menjadi alasan mengapa strategi sangat bermanfaat. Dengan menggunakan manajemen strategi, manajer pada semua tingkat dari suatu perusahaan dapat berinteraksi dalam menyusun perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi.

Menurut Kuncoro yang dimaksud dengan strategi adalah menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasi aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah.⁴

⁴ Yonas Armando Untoro. 2011. Skala Volume Penjualan Jasa Pada Bengkel Sepeda Motor Ahas Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Ditinjau Dari Strategi Bisnis Dan Faktor Kunci Sukses. Di akses (<http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>) pada 30 Oktober 2015 pukul 09.24 Wib hlm, 9

Menurut Suryono strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.⁵

Ciri-ciri strategi utama adalah : *Goal Directed actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan organisasi dan bagaimana mengimplementasikannya, Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan.

Pengembangan dan pengelolaan sektor kebudayaan dan pariwisata tidak mungkin dapat berdiri sendiri, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh berbagai lingkup strategi, diantaranya adalah⁶ :

1. Arus Globalisasi, yang terjadi secara mondial yang bersifat multidimensi akan dapat membawa dampak perubahan terhadap kehidupan bangsa dan Negara Indonesia. Melalui globalisasi dirasakan kemajuan teknologi, komunikasi dan transportasi yang terasa sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia termasuk di bidang bisnis.

⁵ Putu Agus Artawa. 2014. Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Maramo Di Kecamatan Maramo Kabupaten Konawe Selatan. Diakses melalui (www.debbyyusjayanto.blogspot.ac.id/2014/07/putu-agus-artawa-potensi-dan-strategi.html?l=1) pada 01 Desember Pukul 10.00 Wib

⁶ Sedemayanti, Hj. *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*. PT Refika Aditama. 2014. Hlm 93

2. Reformasi yang timbul akibat ditekannya berbagai aspek kehidupan oleh pemerintah yang bersifat otoriter sehingga aspirasi rakyat tidak dapat disalurkan secara utuh dan normal.
3. Adanya perubahan sistem pemerintahan dan sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Hal ini terjadi dengan ditetapkannya UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang mengatur tatanan pemerintahan yang bersifat otonomi dengan meletakkan otonomi daerah pada provinsi, melainkan pada kabupaten dan kota.

Strategi yang dapat digunakan dalam hal ini adalah penyempurnaan peran pemerintah. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan regulator dalam membangun keunggulan potensi daerah faktor penting yang dapat menyempurnakan peran pemerintah yaitu perumusan kebijakan yang baik dan koheren dengan melibatkan *stakeholders*, disusun dan dijalankan secara jelas, konsisten dan transparan, dan koordinasi antara pembuat kebijakan (departemen terkait) agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi pelaksana.

Strategi memperhatikan cara maupun tujuan, tujuan dari pengambilan keputusan mengenai strategi organisasi dapat direncanakan sebelumnya atau berevolusi begitu saja sebagai suatu pola dalam arus keputusan-keputusan yang bermakna. Ada tiga bentuk strategi yang diidentifikasi oleh Hax dan Majluf dan hal tersebut memiliki beberapa poin dalam keadaan biasa dalam semua identitas sebuah

misi organisasi. Melakukan beberapa pengamatan lingkungan, spesifikasi tujuan dan hasil seluruh rencana strategi untuk mencapai tujuan.⁷

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan strategi. Strategi merupakan suatu penetapan sasaran ataupun tujuan yang dimiliki oleh instansi dan lembaga pemerintahan serta organisasi lainnya dalam memperoleh sasaran ataupun tujuan yang telah ditetapkan. Strategi sangat dibutuhkan dalam perencanaan ataupun pembangunan yang akan dilakukan ataupun dilaksanakan. Melalui strategi yang sudah ada atau sudah diatur, dapat menggambarkan pola keinginan yang diinginkan atau tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi pemerintah ataupun organisasi non-pemerintah.

Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik mungkin, maka di dalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi dalam kegiatan tersebut. Dalam hal yang demikian diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah di buat.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, sudah pasti jelas sekali bahwa strategi itu merupakan sebuah upaya ataupun proses yang dilakukan oleh suatu organisasi yang berbeda dengan yang lain untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Langkah-langkah dalam perumusan strategi itu haruslah yang tepat, oleh karena itu strategi amat sangat penting dilakukan untuk tujuan organisasi agar lebih baik lagi.

⁷ Asep Nurjaman. 2003. *Organisasi dan Manajemen Pemerintahan*. UMM Press Malang. Hal 102

B. Konsep Pengembangan Pariwisata

Konsep pengembangan pariwisata harus mengarah pada seluruh elemen penyusunan sistem pariwisata. Dalam Pengembangan pariwisata terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan daya tarik wisata yang potensinya terdapat pada obyek, atraksi dan *event*, pelayanan wisata dan transportasi di dukung dengan informasi dan promosi. Daya tarik wisata atau atraksi merupakan komponen utama dalam sistem pariwisata sebagai magnet yang menggerakkan kegiatan wisata pada suatu kawasan.

Berdasarkan konsep pengembangan wilayah menurut walter isard sebagai pelopor ilmu wilayah faktor-faktor utama pembentuk ruang wilayah, yakni faktor fisik, sosial-ekonomi dan budaya.

Berdasarkan teori Pengembangan wilayah pariwisata oleh Yoeti menyebutkan bahwa :

“Pengembangan suatu objek wisata harus dapat menciptakan Product Style diantaranya adalah memiliki daya tarik untuk disaksikan, berbeda dari objek yang lainnya, tersedianya fasilitas wisata, dan sarana-sarana akomodasi, telekomunikasi, transportasi dan sarana pendukung lainnya”.

Pentingnya pengembangan pariwisata dan kebudayaan yang ada di suatu daerah akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Apabila daerah mampu mengelola kawasan wisata dan karakteristik daerah seperti budaya maka akan menarik minat wisatawan yang ingin berkunjung dan melihat daerah tersebut.

Karena sektor pariwisata merupakan sektor ke empat yang membantu Indonesia sebagai penyumbang ekonomi setelah Minyak Bumi, dan Batu bara.⁸

Pengembangan Pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang di bawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan.

Terdapat beberapa jenis pengembangan⁹ yaitu :

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- c. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi

⁸ Institut Ilmu Sosial dan Budaya Samawa Rea. 2014. Diakses Melalui (www.iisbud.ac.id/profil/sejarah) Pada tanggal 22 November 2015 Pukul 14.00 Wib

⁹ Argo Demartoto, M.si. 20113. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali. Di akses melalui (www.scribd.com/mobile/doc/27064086/A-Konsep-Pengembangan-Pariwisata) Pada tanggal 22 November 2015 Pukul 14.00 Wib

tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih bangsa pasar yang baru.

- d. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

1. Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek seperti budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

Banyak alasan mengapa sebuah Negara, khususnya Negara berkembang, merancang kebijakan pariwisata. Di samping alasan yang mendasar bahwa segala sumber daya harus dapat digunakan dan dialokasikan seefisien mungkin, pariwisata juga mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian Negara. Alasan-alasan lainnya adalah¹⁰ :

¹⁰ Suwanto Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Ed II: Yogyakarta. Andi

- a. Pariwisata sering dianggap sebagai sebuah sumber penting dari pendapatan nilai tukar mata uang asing.
- b. Sebagai industri ekspor, pariwisata tidak menghadapi aturan perdagangan internasional seperti halnya barang-barang pabrikan, bahan mentah dan produk-produk pokok kebutuhan dasar.
- c. Wisatawan hanya menggunakan infrastruktur alam, misalnya kondisi iklim, sejarah, kebudayaan, dan sebagainya yang didesain secara khusus.
- d. Pariwisata mampu memberikan lapangan kerja baru baik di Negara sedang berkembang maupun yang sudah maju.
- e. Sebagai sebuah aktivitas campuran untuk memenuhi permintaan akan jasa dan produk, pariwisata dapat menjadi pendorong bagi produk sektor lain, seperti makanan, cinderamata.

1.1 Pengertian Pengembangan Daya Tarik Wisata

Ismayanti memaparkan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Potensi daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan diantaranya¹¹ :

- a. Memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi berupa devisa Negara dan pertumbuhan ekonomi serta dari segi sosial berupa peningkatan kesejahteraan rakyat dan menghapuskan kemiskinan.

¹¹ Sab Bakung. 2014. Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Mengkang Sebagai Alternatif Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Bolaang Mongondow Di Akses Melalui (www.epirints.ung.ac.id) Pada tanggal 1 Desember 2015 Pukul 23.00 Wib

- b. Menghapuskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran.
- c. Memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus mengangkat citra bangsa dan memperkuat jati diri bangsa, memupuk rasa cinta tanah air melalui pengusaha daya tarik dalam negeri.
- d. Melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata.
- e. Mempererat persahabatan antar bangsa dengan memahami nilai agama, adat istiadat dan kehidupan masyarakat.

Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada diantaranya adalah¹² :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacar adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

¹² Suwanto Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Ed II: Yogyakarta, Andi Offset. Hlm 19

1.2 Pengertian Pengembangan Obyek Wisata

Segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau lazim pula dikatakan obyek wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, pantai, air terjun dan lain-lain. Di samping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti monument, candi, bangunan klasik, peninggalan purba kala, museum budaya, agama, adat istiadat, upacara, pekan raya dan lain-lain.

Pengembangan obyek wisata inilah yang akan dikembangkan oleh pemerintah Pulau Kembang dalam menarik angka kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke Pulau kembang. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam memperbaiki dan memfasilitasi infrastruktur baik dilihat dari sarana maupun prasarana. Walaupun sampai sekarang pulau kembang masih menjadi potensi wisata bagi provinsi Kalimantan Selatan.

Pengembangan obyek wisata alam erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.¹³

¹³ Suwanto Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Ed II: Yogyakarta, Andi Offset. Hlm 20

- a. Kelayakan Finansial, studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata.
- b. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional, studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan kerja/berusaha, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti industri, perdagangan perpajakan dan lain sebagainya.
- c. Layak Teknis, pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada.
- d. Layak Lingkungan, analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan suber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup.

2. Konsep Pariwisata

2.1 Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Undang-undanga nomor 10 Tahun 2009 “ pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah “.

Pariwisata menurut Damanik dan Weber Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya.¹⁴

Marpaung mendefinisikan Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan ke luar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁵

Menurut Yoeti pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu¹⁶:

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
- b. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau daerah tempat wisata yang dikunjungi.
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
- d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah di tempat yang di kunjungi, melainkan semata – mata sebagai konsumen yang

¹⁴ Jurnal dan Kewirausahaan. 2009. Di akses melalui (www.library.binus.ac.id)

¹⁵ Social.2015.Pengertian dan Jenis Usaha Pariwisata di akses melalui (www.kajianpusataka.com) pada tanggal 1 Desember 2015 Pukul 00.00 Wib

¹⁶ SR Primadani.2013.Jurnal Administrasi Publik.Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk) Di akses melalui (www.administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id) Pada tanggal 4 Desember 2015 Pukul 09.00 Wib

menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam – macam. Selama melakukan perjalanan pariwisata, wisatawan akan memerlukan berbagai fasilitas dan adanya keinginan yang bermacam – macam sesuai dengan tujuan perjalanannya.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat mendefinisikan pariwisata merupakan kegiatan atau perjalanan yang dilakukan sekelompok orang atau lebih untuk mencari kesenangan, bertamasya, dan dilakukan sementara waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan kapanpun baik ketika seseorang ingin berkunjung ke suatu tempat yang menurutnya menarik baik dari segi tempat, budaya, dan pesona alamnya yang memukau.

Banyak dari masyarakat membutuhkan *refreshing* ketika sedang bosan dalam menghadapi dunia kerja, sebagai kegiatan mengisi liburan, atau bahkan sebagai bentuk cintanya dengan alam. Pariwisata sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat, berwisata dapat dikunjungi di berbagai daerah. Baik dilihat dari potensi pantai yang sangat menarik, air terjun yang bagus, atau peninggalan sejarah yang ada di suatu daerah. Semua itu sangat menjadi potensi yang baik bagi masyarakat di suatu daerah kawasan wisata.

Provinsi Kalimantan Selatan sangat berpotensi dalam sektor pariwisata, sebagai koridor V Masterplan Percepatan Perluasan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) sebagai pintu gerbang Pariwisata, Ketahanan pangan nasional dan Perikanan kelautan. Khususnya di Pulau Pulau kembang yang memiliki kawasan wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan.

2.2 Definisi Wisatawan

World Tourism Organization (WTO) dalam Pitan dan Gayatri mendefinisikan wisatawan adalah :

"Seseorang dikatakan sebagai tourist apabila dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24) jam di daerah yang dikunjungi. Sedangkan visitor diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan ke tujuan perjalanan bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan".

Wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata (aktor wisata) atau dengan kata lain orang yang melakukan perjalanan wisata. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹⁷

Tujuan perjalanan wisatawan bervariasi, antara lain untuk bersenang – senang (berlibur), mengunjungi teman atau kerabat, menghadiri pertemuan, kesehatan, olahraga, studi, maupun keagamaan.¹⁸ Hal yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata yang ada di suatu daerah berupa wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah. Apabila di daerah tersebut terdapat hal yang baru dalam arti

¹⁷ Perda Provinsi NTB Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2028

¹⁸ Dr. Dewa Putu Oka Prasiasta. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. 2013. Salemba Humanika. Hal 7

berbeda dari daerah lainnya maka wisatawan akan memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke daerah tersebut untuk melihat secara langsung keunikan yang ada di sebuah daerah.

Ketika seseorang atau sekelompok orang telah melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah yang dikunjungi, maka seseorang tersebut akan mendapat kepuasan dan kebahagiaan tersendiri yang di rasakan karena apa yang diinginkan telah didapatkannya. Bahkan para wisatawan mendapat nilai bahkan bisa menilai daerah tersebut sesuai dengan kenyataan atau fakta yang didapatkannya setelah melakukan kunjungan ke daerah tersebut.

Daya tarik yang dilihat dari para wisatawan ketika melakukan kegiatan wisata diantaranya adalah alam bawah laut, wisata alam, wisata modern, wisata bersejarah, kuliner dan wisata budaya. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan keindahan pariwisata dan merupakan salah satu sektor yang paling banyak diincar baik oleh wisatawan lokal ataupun mancanegara.

Popularitas pariwisata yang ada di Indonesia juga di dukung karena sikap masyarakat yang sopan, santun, ramah, yang menjadi ciri khas orang Indonesia serta pelayanan yang baik merupakan suatu nilai yang lebih. Hal ini juga yang menyebabkan wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik dengan kawasan wisata yang ada di negeri ini.¹⁹

Atas dasar fenomologi Cohen membedakan wisatawan menjadi²⁰:

¹⁹Dr. Dewa Putu Oka Prasiasa. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. 2013. Salemba Humanika. Hal 7

²⁰ Pitana I gede dan Gayatri Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*: Yogyakarta. Andi Offset

- a. Existensial, yaitu wisatawan yang meninggalkan kehidupan sehari-hari dan mencari pelarian untuk mengembangkan kebutuhan spiritual. Mereka bergabung secara intensif dengan masyarakat lokal.
- b. Experimental, yaitu wisatawan yang mencari gaya hidup yang berbeda dengan selama ini dilakukan, dengan cara mengikuti pola hidup masyarakat yang dikunjungi.
- c. Experiential, yaitu wisatawan yang mencari makna pada kehidupan masyarakat lokal, dan menikmati keaslian kehidupan lokal/tradisional.
- d. Diversionary, yaitu wisatawan yang mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan. Mereka mencari fasilitas rekreasi, dan memerlukan fasilitas yang berstandar internasional.
- e. Recreational, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagai bagian dari usaha menghibur diri atau relaksasi, untuk memulihkan kembali semangat (fisik dan mentalnya).

2.3 Masyarakat Lokal

Masyarakat Lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan.

Tidak jarang masyarakat lokal ini sudah lebih dulu terlibat dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sebelum ada kegiatan pengembangan dan perencanaan. Oleh sebab itu peranan masyarakat lokal terutama tampak dalam bentuk penyediaan

akomodasi dan jasa *guiding* dan penyediaan tenaga kerja. Selain itu masyarakat lokal biasanya juga mempunyai tradisi dan kearifan lokal dalam pemeliharaan sumberdaya pariwisata yang tidak dimiliki oleh pelaku pariwisata lainnya.

Masyarakat lokal dalam penelitian ini adalah masyarakat asli daerah pulau kembang. Merekalah yang lebih mengetahui kondisi pariwisata yang ada di daerahnya untuk dijadikan sebagai kawasan pariwisata. Karena peran mereka sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian, dan kesejahteraan kehidupan masyarakat daerah.

Air dan tanah hutan yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan masyarakat. Begitupun juga dengan kesenian daerah yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga sepenuhnya milik masyarakat. Oleh sebab itu perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kerja sama masyarakat.

C. Pariwisata Budaya

Dewasa ini kita sedang dihadapkan pada kondisi masyarakat dunia dan masyarakat Indonesia yang sedang mengalami perubahan menghadapi tata hubungan antar bangsa yang semakin terbuka dan bebas. Hal ini mendorong perlunya perubahan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Arus informasi budaya yang datang dari luar semakin meningkat dan tidak dapat dicegah sehingga apabila tidak waspada, dikhawatirkan akan dapat mengancam ketahanan budaya bangsa.

Berdasarkan Undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang program Pembangunan Nasional, khususnya di Bab IV tentang Pembangunan Sosial dan

Budaya ditetapkan bahwa pembangunan kebudayaan dan pariwisata dilaksanakan melalui Program Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan dan Program Pengembangan Pariwisata. Tujuan program pelestarian dan pengembangan kebudayaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dalam rangka menumbuhkan pemahaman dan penghargaan masyarakat kepada warisan budaya bangsa, keragaman budaya dan tradisi, meningkatkan kualitas berbudaya masyarakat, menumbuhkan sikap kritis terhadap nilai-nilai budaya dan memperkuat ketahanan budaya.²¹

Pariwisata berbasis budaya adalah pariwisata yang menarik daya tarik wisatawan lokal ataupun mancanegara melalui budaya, adat istiadat yang dimiliki suatu daerah. Karena budaya yang dimiliki di setiap daerah berbeda-beda, untuk itu budaya tersebut akan menarik kunjungan para wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Budaya yang ada di setiap daerah perlu dilestarikan agar ciri khas dari daerah tersebut dapat tetap terjaga dan terlihat unik dan terlihat tampak berbeda dari daerah lainnya.

Pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) 2012, menyatakan pariwisata budaya meliputi semua pengalaman yang didapat oleh pengunjung dari sebuah tempat yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pariwisata pengunjung diajak untuk mengenali budaya dan asset budaya dan pusakan budaya yang mulai berkurang.

²¹ Sedarmayanti.2005. Membangun Kebudayaan dan Pariwisata: Bandung. Mandar Maju hlm 2

McKercher menjelaskan bahwa pariwisata budaya terdiri dari empat (4) elemen yaitu Pariwisata, Penggunaan Aset Pusaka Budaya, Konsumsi Produk dan pengalaman serta wisatawan budaya.²²

1. Pariwisata

Pariwisata Budaya merupakan salah satu bentuk dari pariwisata itu sendiri bukan salah satu cara pengelolaan pusakan budaya. Sebagai salah satu bentuk pariwisata, maka kegiatan pariwisata budaya akan menarik pengunjung dari luar wilayah setempat yang melakukan perjalanan untuk mencari kesenangan dalam waktu yang sempit, dan yang hanya tahu sedikit tentang asset yang dikunjungi.

2. Penggunaan Aset Pusaka Budaya

ICOMOS (2012) mendefinisikan *heritage* sebagai konsep luas yang melingkupi *tangible asset* seperti lingkungan alam dan lingkungan budaya meliputi pemandangan, tempat bersejarah, situs dan lingkungan terbangun dan asset intangible, seperti praktek budaya, pengetahuan dan pengalaman hidup. Aset-aset ini diidentifikasi dan dikonservasi lebih melihat nilai intrinsik dan signifikan untuk komunitas dan dibandingkan nilai ekstrinsik seperti atraksi wisata.

²² Nafilla Oktaniza. *Peran Komunitas Kreatif Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang*. 2013 (www.sappk.itb.ac.id) di Akses pada 11 Desember 2015 Pukul 13.36 Wib

3. Konsumsi Pengalaman Wisata dan Produk

Wisata budaya ingin mengkonsumsi pengalaman budaya yang bervariasi. Untuk memfasilitasi konsumsi, pusaka budaya harus diubah menjadi produk wisata budaya. Proses perubahan tersebut tidak baik di beberapa pihak namun hal tersebut merupakan salah satu cara dalam pengembangan yang baik dan pengelolaan yang berkelanjutan bagi produk pariwisata budaya.

4. Wisatawan

Pariwisata budaya mempertimbangkan wisatawanannya, banyak definisi yang mengatakan bahwa semua wisatawan budaya termotivasi atau memutuskan untuk termotivasi atau memutuskan untuk berwisata untuk pembelajaran yang dalam, penuh pengalaman atau alasan eksplorasi diri. Tapi tidak jarang wisatawan yang hanya melakukan kunjungan ke suatu pusaka budaya untuk mengetahui saja atau bahkan hanya bagian dari sebuah perjalanan.

Dari berbagai penjelasan di atas penulis dapat memberikan definisi mengenai pariwisata budaya. Pariwisata budaya merupakan aktivitas yang dapat menarik daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah dan mengetahui budaya yang ada di daerah tersebut. Budaya dapat dikatakan sebagai ciri khas yang dapat membedakan daerah yang satu dengan daerah yang lain. Semakin menarik budaya dalam suatu daerah maka semakin tertarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Wisatawan juga dapat membedakan budaya yang ada di daerah tersebut dengan budaya yang ada di

daerahnya. Sehingga ini merupakan pelajaran baru yang di dapatkan oleh wisatawan mengenai budaya lain yang ada di dunia.

D. Pulau Kembang

Indonesia memiliki beragam tempat yang unik dan tak habis untuk dieksplorasi. Diantaranya berbentuk kebudayaan serta panorama alam yang menakjubkan. Seperti yang ada di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Selain keindahan sungai Barito, Banjarmasin juga menyimpan sebuah tempat unik dan patut untuk dikunjungi, baik berupa Wisata Alam, Wisata Buatan Modern, Wisata Religius, Wisata Sejarah/ Budaya dan Wisata Adat khas Melayu Banjar. Salah satu objek wisata yang dikembangkan daerah provinsi Kalimantan Selatan , tepatnya di Kota Banjarmasin adalah objek wisata alam Pulau Kembang.

Pulau Kembang adalah salah satu primadona yang ada di Banjarmasin, yang bisa kita kunjungi setelah Pasar Terapung. Pulau ini secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Namun untuk menuju kesana biasanya masyarakat melalui Kota Banjarmasin karena lokasinya lebih dekat yakni berada sebelah barat Kota Banjarmasin. Pulau yang terletak di tengah Sungai Barito ini pada dasarnya adalah sebuah delta yang terbentuk secara alami. Pulau Kembang merupakan hutan wisata yang berada dikawasan konservasi di bawah pemangkuan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan seluas 60 Ha. Pulau Kembang ini tidak dihuni manusia namun didominasi oleh fauna seperti kera ekor panjang dan bekantan. Meskipun tidak dihuni manusia pulau ini memiliki keterkaitan dengan masyarakat Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin.

Pulau Kembang di sebut sebagai kerajaan kera karena terdapat ratusan bahkan ribuan kera di sini, dan konon menurut mitos orang setempat terdapat kera yang sangat besar yang di sebut raja dari para kera. Namun tidak hanya kera, kalau sedang beruntung kita bisa bertemu dengan Bekantan, yakni jenis kera ber ekor panjang yang mempunyai hidung yang mancung dengan warna kekuningan yang merupakan hewan khas pulau Kalimantan.

Mungkin beberapa orang bertanya-tanya, bagaimanakah kera yang begitu banyaknya ini bisa tinggal di pulau yang terbuat oleh alam yang tidak terhubung oleh daratan ini?

Menurut sejarah di ceritakan ada salah satu dari keturunan raja di Kuin tidak di karuniai keturunan. Menurut ramalan ahli nujum pada saat itu jika ingin memiliki anak maka harus berkunjung ke Pulau Kembang dengan mengadakan upacara badudus (mandi-mandi). Ramalan dan nasihat ahli nujum ini dilaksanakan oleh kerajaan. Setelah beberapa waktu sepulang mengadakan upacara di Pulau Kembang ternyata istri dari keturunan raja yang dimaksud hamil. Begitu bahagianya keluarga raja mendengar hal gembira tersebut. Maka raja yang berkuasa memerintahkan petugas kerajaan untuk menjaga pulau tersebut agar tidak ada yang merusak dan mengganggunya.

Petugas kerajaan yang mendapatkan perintah menjaga Pulau Kembang itu membawa dua ekor kera besar, jantan dan betina yang diberi nama si Anggur. Konon menurut cerita yang beredar setelah sekian lama petugas kerajaan ini menghilang

secara ghaib tak diketahui kemana perginya. Sedangkan kera yang ditinggalkan berkembang biak dan menjadi penghuni Pulau Kembang²³

Dahulu diantara nusantara terdapat kerajaan-kerajaan, baik kerajaan yang besar maupun kecil. Di Banjarmasin tepatnya Muara Kuin berdiri sebuah Kerajaan. Dalam penuturan yang diterima masyarakat secara turun-temurun diceritakan bahwa dalam kerajaan tersebut ada seorang Patih yang sangat sakti, berani dan gagah perkasa bernama Datu Pujung

Datu Pujung adalah sebuah gelar. Adapun nama asli beliau adalah Aria Malangkan tinggal di Tangga Ulin Amuntai, beliau hidup bertepatan pada masa pemerintahan Pengeran Suryanata sampai pemerintahan Pangeran Suriansyah. Beliau adalah salah seorang Datu diantara Datu-datu lainnya dalam hikayat Datu-datu Banjar. Beliau juga seorang Patih dari Kerajaan Banjar.

Datu Pujung ini merupakan andalan dan benteng pertahanan terhadap orang-orang yang ingin menguasai atau berbuat jahat pada Kerajaan Kuin. Suatu ketika seperti yang dikisahkan orang tua dahulu datang sebuah kapal Inggris dengan membawa penumpang yang mayoritasnya orang Cina. Mereka diketahui ingin tinggal dan menguasai kerajaan Kuin. Untuk tercapainya niat mereka itu tentu mereka harus berhadapan dengan Datu Pujung. Ada ketentuan dan persyaratan yang diberikan oleh Datu Pujung jika ingin menguasai Kerajaan Kuin yaitu harus dapat melewati ujian yang ditetapkan yakni mesti bisa membelah kayu besar tanpa alat atau senjata.

²³ Wahyudi Ilham, Bambang Subiyakto, Titik Sundari dkk, Pesona Taman Wisata Alam Pulau Kembang; Hikayat Si Anggur-Raja Kera Penguasa, (Banjarmasin: t.p., 2011), hal. 12.

Ternyata persyaratan dari Datu Pujung ini tidak dapat dipenuhi oleh mereka yang ingin menguasai kerajaan tersebut.

Demikian setelah itu Datu Pujung memperlihatkan kesaktiannya dan dengan mudah membelah kayu besar itu tanpa alat. Datu Pujung membuktikan kepada orang-orang yang datang berlayar itu bahwa persyaratan yang diajukan bukanlah omong kosong atau sesuatu yang mustahil. Disebabkan para pendatang yang ada dalam kapal Inggris itu tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, maka oleh Datu Pujung diminta untuk membatalkan niat mereka menguasai kerajaan Kuin dan agar segera kembali ke negeri asalnya. Namun mereka bersikeras ingin tinggal dan menguasai Kerajaan Kuin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena mereka mamaksakan kehendaknya, akhirnya Datu Pujung dengan kesaktiannya menenggelamkan kapal beserta seluruh penumpang yang ada didalamnya.

Setelah sekian lama, bangkai kapal yang ada dipermukaan air itu menghalangi setiap batang kayu yang hanyut. Dari hari ke hari semakin banyak kayu-kayu yang bersangkutan hingga menjadi sebuah tumpukan dan kemudian dari tumpukan itu tumbuhlah pepohonan hingga jadilah sebuah pulau yang ada di tengah sungai. Cerita tentang tenggelamnya kapal dengan para penumpangnya yang kebanyakan etnis Cina tersebut menyebar dari mulut ke mulut. Sehingga mereka yang berasal dari keturunan Cina pun banyak yang mengunjungi pulau tersebut untuk mengenang dan memberikan penghormatan kepada jasad yang terkubur di situ. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya sebuah tempat penyembahyangan orang Cina, yakni sebuah tempat pemujaan bagi etnis china (Tionghua) di sertai replika monyet putih (hanoman) sebagai simbol penjaga pulau kembang. Maka jadilah pulau ini sebagai

tempat penyampaian doa dan nadzar, terutama bagi mereka orang cina yang mempunyai ikatan batin atas keberadaan pulau itu.

Dahulu satingkat orang cina yang berkunjung ke sana membawa sejumlah untaian kembang (bunga-bunga), dan karena berlangsung sepanjang waktu dengan waktu yang lama terjadilah tumpukan kembang yang sangat banyak. Mereka yang melintasi pulau itu selalu melihat dan menyaksikan tumpukan kembang yang begitu banyak. Karena selalu menarik perhatian bagi mereka yang melintasi tempat ini dan menjadi penanda maka untuk menyebutnya diberi nama dengan Pulau Kembang. Lama-kelamaan nama Pulau Kembang semakin dikenal dan ramai dikunjungi orang dengan niat dan tujuan yang berbeda-beda. Misalnya ada yang mengeramatkan dan mempercayai mitos-mitos tertentu atau sekedar ingin tahu keberadaan Pulau Kembang yang telah melegenda itu.²⁴

E. Tujuan dan Sasaran Pengembangan Pariwisata

Visi pembangunan dan kebudayaan dan pariwisata adalah “Terwujudnya Kebudayaan dan Pariwisata yang Maju, Dinamis, dan Berwawasan Lingkungan yang Mampu Mencerdaskan Kehidupan Bangsa serta Meningkatkan Peradaban, Persatuan dan Persahabatan Antar Bangsa”.

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan dan perkembangan kebudayaan dan pariwisata. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan direncanakan dengan baik

²⁴ Wikipedia.com/Banjarmasin/pulau-kembang

dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian tujuan nasional diantaranya adalah ²⁵ :

1. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat
2. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja
3. Mendorong pembangunan daerah
4. Memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya Tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sumber daya yang menjadi modal dalam pembangunan kepariwisataan adalah : Luas wilayah dan letak geografis, Sumber daya alam, Penduduk yang besar dan budaya yang beragam, stabilitas keamanan, Komitmen politik dan pemerintah, dan Keberhasilan Pembangunan.²⁶ Pembangunan kebudayaan dan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari situasi, perubahan dan dinamika yang terjadi ditingkat nasional, regional maupun internasional yang satu sama lain saling berpengaruh dan terpengaruh. Pembangunan pariwisata melibatkan banyak sektor, sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan bidang yang multisektoral. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan dan pengembangan pariwisata banyak tergantung dari dukungan berbagai sektor.

Untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan pariwisata diperlukan program pendukung lintas sektoral yang merupakan program yang diharapkan dilakukan oleh berbagai instansi/lembaga lain yang akan ikut menentukan keberhasilan pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Dengan mengidentifikasi

²⁵ Sedemayanti, Hj. *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*. PT Refika Aditama. 2014. Hlm

²⁶ Ibid Hlm 26

berbagai kegiatan lintas sektoral, diharapkan pihak terkait dapat membantu dan mendukung sasaran pembangunan sektor kebudayaan dan pariwisata, baik di tingkat nasional maupun tingkat regional.

Dari berbagai penjelasan di atas penyusun dalam hal ini memiliki pendapat yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran pariwisata yakni adanya kegiatan pariwisata di setiap daerah dapat menumbuhkan perekonomian, mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan kehidupan bagi masyarakat. Untuk itu diperlukan sebuah kerjasama yang baik dari pemerintah pusat, provinsi atau pun pemerintah daerah. Sehingga dapat membantu pembangunan di sektor pariwisata dan kebudayaan yang ada di setiap daerah khususnya Pulau Kembang. Apabila semua fasilitas yang dibutuhkan dalam pembangunan pariwisata dan budaya terwujud maka akan mempermudah untuk menarik daya tarik dari wisatawan yang ingin berkunjung dan mengetahui berbagai budaya dan pariwisata yang ada di Pulau Kembang.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu, sehingga di buat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Daftar Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Tahun/ Lokasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Angga Pradikta/ 2013/Kabupate	Strategi Pengembangan	Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana obyek wisata yang

	n Pati	Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	memberikan kenyamanan oleh obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Maka pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan air, outbond, kereta wisata dan fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Semakin besar pengunjung jumlah obyek wisata maka pendapatan retribusi daerah dari obyek tersebut akan naik. ²⁷
2.	Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono & Riyanto/2013/ Kabupaten Nganjuk	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas	Kabupaten Nganjuk memiliki empat objek wisata yang masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri, pemerintah daerah kurang optimal dalam mengelola wisata tersebut. belum adanya peraturan daerah yang mengatur khusus

²⁷ Angga Pradikta/2013/Kabupaten Pati

		Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)	tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Nganjuk. ²⁸
3.	Farida Robithon Widyasti/2013/ Kabupaten Temanggung	Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Temanggung	Strategi yang digunakan pada penelitian yakni dengan menggunakan Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemetaan masalah pariwisata yang berupa melihat kekuatan potensi wisata yang bisa dikembangkan di Tumanggung. Melihat kelemahan yang ada dan melihat peluang yang baik dalam kepariwisataan serta melihat ancaman yang akan mengganggu dalam pariwisata temanggung. Factor yang mendukung promosi wisata yakni adanya kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan 14 Kabupaten/Kota. Sedangkan faktor penghambat terbatasnya dana

²⁸ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono & Riyanto/2013/Kabupaten Nganjuk

			anggaran dan belum adanya yang menangani masalah anggaran. ²⁹
4.	Ni Ketut Wiwik Agustina/2012/Denpasar-Bali	Desa Budaya Kertalangu Sebagai Usaha Daya Tarik Wisata Di Kota Denpasar	Desa Kertalangu memiliki potensi yaitu potensi budaya dan alamiah. Potensi budaya dapat dilihat dari penunjang fasilitas yang dimiliki misalnya seni arsitektur sebagai penunjang pementasan seni seperti tari barong dan kecak, jogged bumbung, legong dan jogeg yang dilaksanakan berdasarkan permintaan konsumen. Potensi alamiah berupa pertanian dan bentang alam yang dapat di nikmati pengunjung seperti <i>jogging track</i> , fasilitas <i>outbound</i> dan lahan edukasi pertanian serta bale bengong. ³⁰
5.	Kartini La Ode Unga/2011/Kepulauan Banda	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata	Hal –hal yang haru diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata kepulauan banda diantaranya adalah Mengembangkan wisata, khususnya

²⁹ Farida Robithon Widyasti/2013/Kabupaten Temanggung

³⁰ Ni Ketut Wiwik Agustina/2012/Denpasar-Bali

		Kepulauan Banda	wisata diving dan snorkeling. Membangun jaringan dengan obyek-obyek lain yang ada di Indonesia, khususnya ibu kota Ambon. Bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Membuat website khusus wisata Kepulauan Banda. Lebih mempermudah akses masuk kawasan wisata ³¹
--	--	-----------------	--

Dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa dalam hal pengembangan kawasan pariwisata perlu adanya peran dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal memberikan infrastruktur, fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat membantu pembangunan dan mengembangkan obyek pariwisata. Selain itu segi kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan juga sangat penting untuk diperhatikan. Karena kenyamanan dan keamanan pengunjung adalah hal yang perlu diperhatikan baik dari masyarakat ataupun pemerintah daerah.

Apabila di bandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terkait dengan hal pengembangan kawasan pariwisata perlu di ketahui peran dari masyarakat Pulau Kembang di daerah sekitaran wisata. Selain itu, melihat hasil

³¹ Kartini La Ode Unga/2011/Kepulauan Banda

penelitian tersebut, agar suatu strategi pengembangan ataupun pembangunan dapat terlaksana dengan baik perlu memperhatikan informasi serta potensi sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia.

Berikut akan di paparkan perbandingan yang telah di lakukan oleh para peneliti terdahulu dengan yang akan di lakukan oleh peneliti mendatang :

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga Pradikta pada tahun 2013 di Kabupaten Pati dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) “. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan factor pendukung dan penghambat pariwisata, strategi pengembangan pariwisata, serta kontribusi obyek wisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Pati. Wisata ini merupakan obyek wisata favorit yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Obyek wisata Waduk Gunungrowo Indah memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata alam Kabupaten Pati. Strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT yakni analisis yang mengkombinasikan menggunakan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono & Riyanto pada tahun 2013 di Kabupaten Nganjuk dengan judul “ Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk) . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Nganjuk. Fokus dari penelitian yang dilakukan adalah strategi pemerintah

daerah dalam mengembangkan pariwisata daerah yakni penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan objek wisata daerah, peningkatan peran serta masyarakat dan peningkatan peran serta pihak swasta. Wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata buatan.

Ketiga, Penelitian terdahulu kali ini yang dilakukan oleh Farida Robithon Widyasti pada tahun 2013 di Kabupaten Temanggung dengan judul “ Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Temanggung “. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi promosi wisata, faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan upaya yang ditempuh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Untuk menentukan promosi yang tepat dan menarik penelitian ini menggunakan analisis SWOT yakni fokuskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini difokuskan untuk memprediksi sejauh mana sumber kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman bagi pengembangan pariwisata Kabupaten Temanggung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Wiwik Agustina pada tahun 2012 di Denpasar-Bali dengan judul “ Desa Budaya Kertalangu Sebagai Usaha Daya Tarik Wisata Di Kota Denpasar ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Desa Budaya Kertalangu sebagai salah satu usaha daya tarik wisata, untuk mengetahui motivasi wisatawan yang berkunjung serta untuk mengetahui persepsi wisatawan yang berkunjung. Desa Kertalangu merupakan salah satu bentuk penerapan dari konsep desa wisata dimana penekanannya terletak pada seni budaya.

Teori persepsi wisatawan yang digunakan peneliti yakni teori motivasi, dan teori *the tourist qualities ofa destination*.

Kelima, pada peneltian yang dilakukan oleh Kartini La Ode Unga pada tahun 2011 di Kepulauan Banda dengan judul “ Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pariwisata serta strategi pengembangan kawasan pariwisata. Kawasan pariwisata ini merupakan salah satu kawasan yang diprioritaskan sebagaimana tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Provinsi Maluku. Strategi yang digunakan peneliti yakni persepsi wisatawan dan masyarakat lokal. Dimana strategi ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

Penting peran pemerintah daerah dan masyarakat daerah sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Peran strategis yang dimiliki keduanya sangat membantu dalam mengembangkan potensi yang ada. Karena pemerintah yang akan memberikan fasilitas dan kebijakan ataupun aturan pada destinasi wisata. Sedangkan masyarakat lebih mengetahui kondisi di sekitarnya karena mereka yang tinggal di wilayah tersebut. Adanya kerjasama yang baik dari berbagai lembaga pemerintahan juga dapat membantu berkembangnya pariwisata.

Tidak banyak perbedaan yang di temukan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti mendatang. Penelitian ini dilakukan dan di fokuskan pada strategi yang digunakan pemerintah daerah dalam pengembangan

pariwisata budaya yakni yang berkaitan dengan festival moyo sebagai daya tarik wisata yang ada di Pulau Kembang. selain itu peneliti akan mencari tahu informasi yang berkaitan dengan potensi-potensi unggulan yang dimiliki daerahnya.

Potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah akan berdampak pada pendapatan Asli Daerah (PAD). Meningkatnya pendapatan dari berbagai sektor seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Baik dilihat dari Penelitian diatas ataupun penelitian yang akan dilakukan peneliti tertarik untuk mengembangkan dan memperkenalkan daerahnya yang memiliki keunggulan dan potensi khusus untuk di kenal oleh masyarakat luas.

